

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 74 siswa dan perhitungan skor total angket Implementasi Kurikulum Merdeka, diperoleh skor tertinggi sebesar 150 dan terendah sebesar 96, dengan rerata nilai berada pada rentang 118 – 128 dari total skor maksimal 150. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pelaksanaan Kurikulum Merdeka tergolong Cukup, dengan prosentase 45,95%
2. Dari data angket kemampuan berpikir kritis yang juga berjumlah 30 item per responden, diperoleh skor rata-rata siswa pada rentang 133 - 143 dari total skor maksimal 150. Kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori Tinggi, dengan prosentase 31.08%
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dalam program SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,573 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu:

1. Implikasi terhadap perencanaan pembelajaran: Kurikulum Merdeka yang fleksibel menuntut guru merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong terjadinya proses berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis.
2. Implikasi terhadap strategi pembelajaran: Guru dituntut untuk menggunakan model dan metode pembelajaran inovatif seperti *problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning* untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
3. Implikasi terhadap evaluasi pembelajaran: Penilaian tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus mampu mengukur kemampuan berpikir kritis siswa secara komprehensif, baik melalui tes, proyek, maupun observasi.
4. Implikasi terhadap pengembangan profesional guru: Guru perlu dibekali dengan pelatihan atau workshop intensif agar mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan baik, khususnya dalam aspek penguatan karakter dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

5. Implikasi terhadap pengambilan kebijakan pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kurikulum baru.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru PAI diharapkan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan menyimpulkan.
2. Pihak sekolah sebaiknya memberikan fasilitas pendukung seperti modul ajar, media pembelajaran digital, dan ruang kolaborasi yang mendukung terlaksananya Kurikulum Merdeka secara optimal.
3. Peserta didik perlu dilatih untuk terbiasa mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab agar kemampuan berpikir kritis berkembang secara alami dalam proses belajar.
4. Orang tua hendaknya turut mendukung proses pendidikan dengan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk berpikir kritis, misalnya dengan mengajak anak berdiskusi atau mendorong anak untuk membaca dan mengamati lingkungan sekitar.

5. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan variabel atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap berbagai aspek pembelajaran lainnya.